

Peningkatan *Skill* Pembuatan Soal *Online* Menggunakan Moodle Bagi Guru SMA

Auliffi Ermian Challen^{1*}, Herika Hayurani², Harry Budiantoro³

^{1,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, ²Fakultas Teknologi Informasi, Universitas Yarsi, Indonesia
Jl. Letjen Suprpto No.Kav. 13, RT.10/RW.5, Cemp. Putih Tim., Kec. Cemp. Putih, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus
Ibukota Jakarta, Indonesia
Email: ^{1*}auliffi.ermian@yarsi.ac.id
(*: coresponding author)

Abstrak

Penggunaan e-learning akan memudahkan siswa maupun guru dalam proses pembelajaran. Namun dikarenakan minimnya pengetahuan guru mengenai e-learning sehingga pelaksanaan dalam membuat soal online masih kurang. Tujuan pelaksanaan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan guru membuat soal online menggunakan Moodle. Target untuk pengabdian ini adalah guru-guru di SMA Negeri 30 Jakarta. Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk ceramah, demonstrasi, latihan, pendampingan, dan tanya jawab. Materi pelatihan terdiri dari fitur pengelolaan kursus bagi *course creator*, fitur pengelolaan bank soal, serta fitur kuis dan nilai. Target keberhasilan kegiatan ini adalah peserta kegiatan mengalami peningkatan kemampuan dalam membuat soal online.

Kata Kunci: *e-learning*, Moodle, pelatihan, soal online

Abstract

The use of e-learning will facilitate students and teachers in the learning process. However, due to the lack of teacher knowledge about e-learning, the implementation in making online questions is still lacking. The purpose of this implementation is to improve the ability of teachers to create online questions using Moodle. The target for this service is teachers at SMA Negeri 30 Jakarta. Activities are carried out in the form of lectures, demonstrations, exercises, assistance, questions and answers. The training material consists of course management features for course creators, question bank management features, and quiz and score features. The target of the success of this activity is that the activity participants experience an increase in their ability to create online questions.

Keywords: *e-learning*, Moodle, training, online question

1. PENDAHULUAN

Guru merupakan seorang agen pembelajaran yang memiliki beberapa kompetensi. Salah satu kompetensi inti guru adalah menyelenggarakan penilaian dan evaluasi hasil belajar (Purnanto & Mahardika, 2017). Penilaian hasil belajar menjadi bagian yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Hasil belajar siswa di tingkat Sekolah Menengah Atas dapat diperoleh melalui hasil tes. Untuk memberikan kemudahan bagi guru dalam memberikan penilaian hasil belajar siswa berupa tes, maka dapat dilakukan dengan bantuan teknologi komputer berupa penggunaan program tertentu.

Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam proses pembelajaran juga dapat dimanfaatkan sebagai aktivitas evaluasi pembelajaran, baik yang sifatnya latihan soal hingga ujian resmi (Kristanti et al., 2021). Evaluasi pembelajaran berbasis TIK ini akan sangat membantu para guru karena guru akan lebih mudah dalam mengukur kemampuan peserta didiknya tanpa harus direpotkan dengan aktivitas memeriksa hasil pekerjaan mereka.

Dibalik keunggulan evaluasi pembelajaran berbasis TIK, muncul tantangan dari sumber daya manusia yakni guru yang belum menggunakan *e-learning* sekolah secara maksimal (Kristanti et al., 2021). Kebijakan penggunaan *e-learning* berbasis Moodle yang masih baru di SMA Negeri 30, namun belum ada petunjuk dan pelatihan tentang cara menggunakan *e-learning*. Sehingga guru-guru belum memanfaatkan fitur-fitur pada *e-learning* untuk mendukung kegiatan pembelajaran di sekolah.

Open source Moodle adalah sebuah *E-Learning Management System* untuk proses belajar yang dapat diakses secara *online*. Moodle menyediakan fitur quiz sehingga guru dapat membuat soal dan dijawab dalam waktu yang ditentukan oleh guru (Rawung et al., 2021). Penelitian menunjukkan bahwa implementasi *e-learning* berbasis Moodle mendapat respon positif dan dapat meningkatkan prestasi peserta didik (Marikar & Jayarathne, 2016). Selain itu, penggunaan *e-learning* sebagai ruang virtual dapat menambah pengetahuan dan meningkatkan kemampuan peserta didik (Martín-Blas & Serrano-Fernández, 2009). Hasil penelitian (Batubara, 2018) juga menunjukkan *e-learning* dengan moodle dapat dinilai layak untuk digunakan sebagai media pembelajaran dan penilaian.

Hasil diskusi tim pelaksana pengabdian pada masyarakat dengan mitra menunjukkan bahwa guru-guru memerlukan kegiatan pelatihan untuk pemanfaatan *e-learning* yakni membuat soal online. Oleh karena itu, perlu adanya pelatihan membuat soal online menggunakan *moodle* untuk guru-guru SMA Negeri 30 Jakarta.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 E-Learning

E-learning merupakan pembelajaran yang pelaksanaannya didukung oleh bantuan perangkat elektronik (Batubara, 2018). *Learning Management System* adalah sebuah aplikasi perangkat lunak untuk merekam, melacak, dan mengikuti aktivitas peserta. Sehingga sistem ini merupakan struktur umum untuk banyak aplikasi *e-learning*, menangani proses pembelajaran dan pelatihan secara otomatis pelatihan (Shariat et al., 2014). Sistem pembelajaran *e-learning* diyakini akan dapat menghemat biaya dalam pengadaan infrastruktur, peralatan, dan buku. Selain itu, juga akan dapat menghemat waktu, menciptakan proses belajar mengajar yang fleksibel dan mendorong siswa menjadi mandiri dalam mendapatkan ilmu pengetahuan (Ngibad et al., 2020).

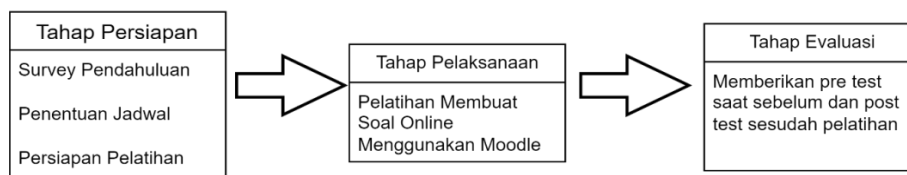
2.2 Moodle

Moodle singkatan dari *Modular Object-Oriented Dynamic Learning* merupakan salah satu *e-learning* yang dapat digunakan secara bebas (Batubara, 2018). Moodle adalah sebuah program LMS tidak berbayar dan *open source* yang dapat mengubah sebuah media pembelajaran ke dalam bentuk web. Pengembangannya didesain untuk mendukung kerangka konstruksi sosial dalam pendidikan. Keunggulan dari Moodle adalah adaptif dengan penggunaan pada android sehingga peserta didik dapat mengaksesnya dengan mudah dan nyaman melalui smartphone (Dedi Restendi et al., 2020). Sistem *e-learning* berbasis *open source* (Moodle) yang digunakan dalam pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas kinerja pengajar serta pemahaman pembelajar terhadap materi pembelajaran.

3. METODE PELAKSANAAN

3.1 Metode Pelaksanaan Kegiatan

Metode kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah berupa pelatihan. Pelatihan merupakan program untuk penguasaan berbagai keterampilan dan teknik pelaksanaan kerja (Ruslan Hadi et al., 2020). Pelatihan bagi guru-guru akan lebih efisien jika dirancang sesuai dengan kebutuhan dan menggunakan metode yang tepat. Pelaksanaan pengabdian dilakukan dalam tiga tahapan. Tahapan pelaksanaan kegiatan digambarkan sebagai berikut



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat

Tahapan pelaksanaan pada gambar 1 diatas dapat di jelaskan sebai berikut:

1. Tahap persiapan.
Pada tahap ini, tim melakukan *survey* pendahuluan untuk mengetahui kondisi dilapangan kemudian dicari permasalahan yang dihadapi guru dalam pemanfaatan *e-learning* sekolah. Berdasarkan hasil *survey* dan wawancara, tim melakukan rumusan dan langkah-langkah persiapan materi pelatihan yakni jadwal pelatihan, persiapan modul pelatihan, soal pre test dan post test, spanduk kegiatan dan lain-lain.
2. Tahap pelaksanaan.
Pada tahap ini dilaksanakan pelatihan untuk membuat soal online menggunakan moodle bagi guru-guru.
3. Tahap evaluasi.
Pada tahap ini dilakukan evaluasi atas hasil yang dicapai oleh peserta pelatihan berupa pretest dan post test.

3.2 Waktu Pelaksanaan Kegiatan

Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, pelaksanaan dilakukan tatap muka dihadiri oleh Guru-guru pada bulan Desember 2018. Pelatihan dilaksanakan di SMA Negeri 30 Jakarta.

3.3 Rencana Pelaksanaan Kegiatan

Langkah-langkah kegiatan program pengabdian pada masyarakat dilaksanakan dengan metode, yaitu ceramah atau presentasi, demonstrasi, dan latihan. Ceramah akan memberikan waktu kepada

narasumber untuk dapat memberikan presentasi mengenai *e-learning*, *moodle* dan manfaat *e-learning*. Sehingga peserta yang belum memahami *e-learning moodle* diharapkan lebih baik pemahamannya mengenai *e-learning moodle*. Kemudian narasumber akan melakukan demonstrasi.

Narasumber memperagakan langkah-langkah penggunaan berbagai fitur yang tersedia dalam moodle secara sistematis dan mengacu pada modul pelatihan. Adanya metode ini diharapkan agar peserta yang sebelumnya mengalami kesulitan untuk membuat soal menggunakan moodle, setelah pelatihan diharapkan peserta akan mampu mempraktikkannya dengan lebih mudah. Setelah itu, dengan metode latihan, peserta mempraktikkan penggunaan berbagai fitur membuat soal sehingga peserta akan mampu membuat soal dan dapat mengembangkan lebih lanjut setelah selesai pelatihan. Selama latihan, peserta diberikan pendampingan oleh tim pengabdian untuk memberikan solusi ketika peserta mengalami kebingungan. Selain itu peserta juga diberikan kesempatan untuk bertanya sebanyak-banyaknya berbagai kesulitan yang dihadapi saat menggunakan moodle selama kegiatan pelatihan berlangsung

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di SMA Negeri 30 Jakarta. Jumlah guru yang hadir dalam pelatihan ini adalah sebanyak 25 orang guru. Peserta dipandu oleh narasumber dan didampingi tim YARSI. Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan dengan beberapa metode yakni ceramah atau presentasi, demonstrasi, dan praktik serta evaluasi.

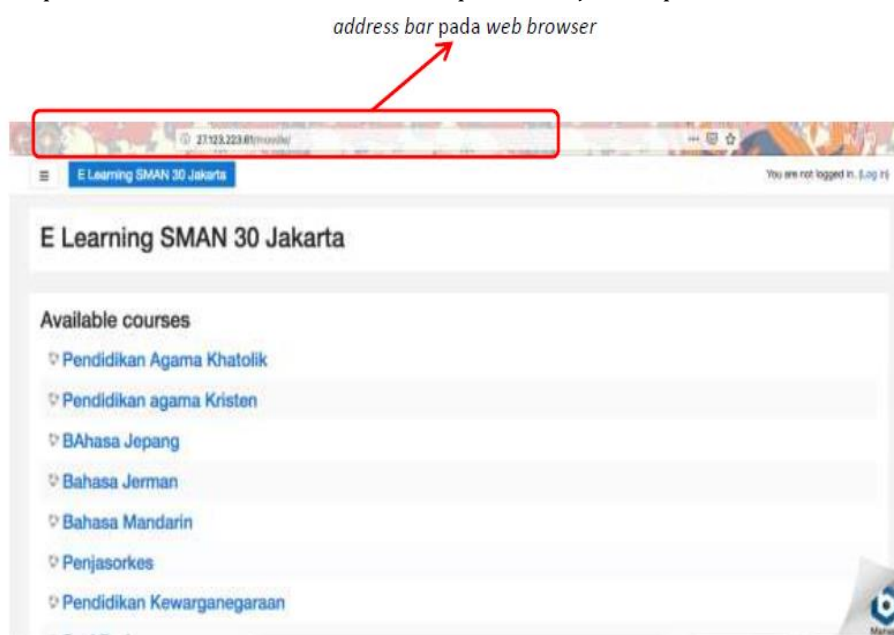
4.1 Ceramah atau Presentasi

Sebelum narasumber memberikan presentasi, guru-guru diminta untuk mengerjakan pre test terlebih dahulu. Hal ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman guru mengenai soal online menggunakan moodle. Kemudian narasumber memberikan presentasi mengenai mengenai *e-learning*, *moodle*, dan manfaat *e-learning*

4.2 Demonstrasi

Pada bagian demonstrasi ini, narasumber memperagakan langkah-langkah penggunaan berbagai fitur yang tersedia dalam moodle. Penjelasan yang diberikan oleh narasumber dilakukan secara sistematis dan mengacu pada modul pelatihan.

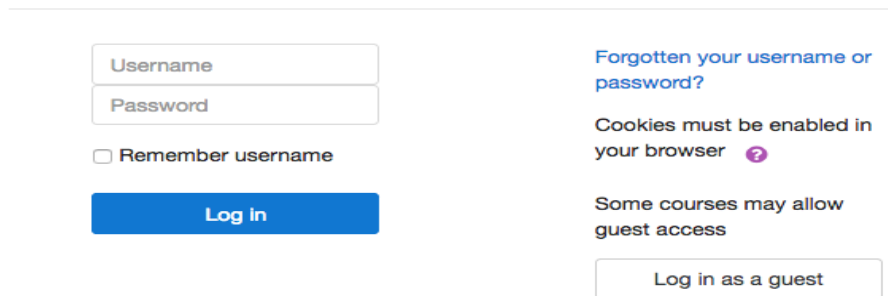
Langkah awal, peserta membuka buka web browser pada komputer atau laptop misalnya Mozilla Firefox, dengan cara mengakses menu Start - Program - All Programs - Mozilla Firefox. Lalu masukkan URL sistem *e-learning* sekolah ke address bar dari web browser. Setelah guru-guru memasukkan URL sistem dengan tepat, maka muncul halaman utama seperti ditunjukkan pada Gambar 2 berikut ini.



Gambar 2. Halaman utama e-learning SMA 30

Pada halaman utama (Gambar 2), terdapat *link Log in* untuk masuk ke dalam *e-learning*. Setiap guru yang sudah terdaftar di sistem *e-learning* sekolah dapat masuk ke dalam sistem dengan memasukkan *username* dan *password* pada halaman login seperti Gambar 3.

E Learning SMAN 30 Jakarta



Username

Password

Remember username

Log in

Forgotten your username or password?

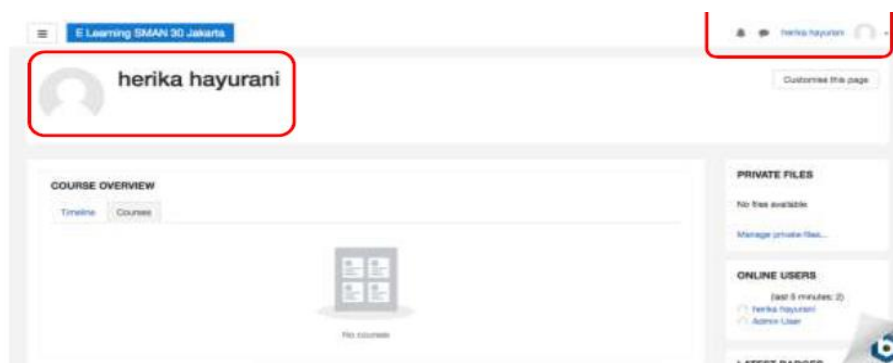
Cookies must be enabled in your browser ?

Some courses may allow guest access

Log in as a guest

Gambar 3. Halaman Login

Jika *login* berhasil, maka muncul halaman '**Dashboard**' (Gambar 4) dimana terdapat tulisan "**<Nama Pengguna> dan Foto**" di pojok kanan atas atau kiri atas sistem

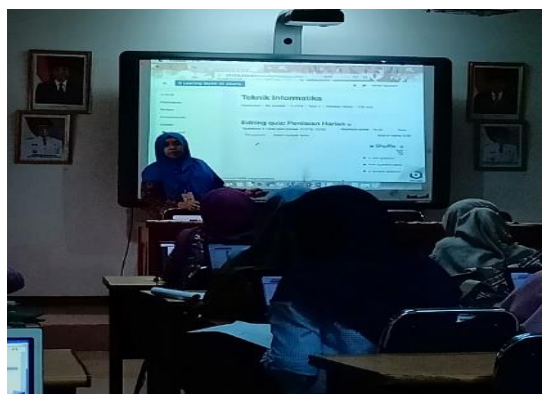


Gambar 4. Halaman Dasboard

Materi yang disampaikan dalam pelatihan terdiri dari pengenalan Fitur Pengelolaan Kursus Bagi Course Creator, Fitur Pengelolaan Bank Soal, dan Fitur Kuis dan Nilai. Pada materi pertama ini, Fitur Pengelolaan Kursus Bagi Course peserta diberikan materi tentang bagaimana mengelola kursus. *Course* (kursus) merupakan area tempat guru mengelola sebuah mata pelajaran yang diampunya, serta menambahkan *resource* dan aktivitas untuk siswanya. Kursus dapat dibuat oleh administrator, course creator atau manager. Setelah kursus dibuat, guru dapat menambahkan konten dan mengatur isinya sesuai dengan kebutuhan.

Kemudian materi kedua, fitur Pengelolaan Bank Soal, peserta diberikan materi tentang bagaimana mengelola bank soal seperti soal pilihan ganda, benar/salah/ menjodohkan, isian pendek, dan *essay*. Narasumber mendemonstrasikan pada peserta bagaimana langkah-langkah mem-preview soal, memformat berkas soal, mengimpor soal dari berkas ke bank soal, mengeksport soal dari bank soal dan menghapus soal dari bank soal.

Terakhir, pada materi pengenalan fitur kuis dan nilai, peserta diberikan materi tentang bagaimana menambah aktivitas kuis, menambahkan pertanyaan ke kuis, mempreview kuis, mengubah konfigurasi kuis dan melihat nilai kuis. Gambar 5, narasumber melakukan demonstrasi untuk menyampaikan informasi berkaitan dengan pembuatan soal online menggunakan moodle.

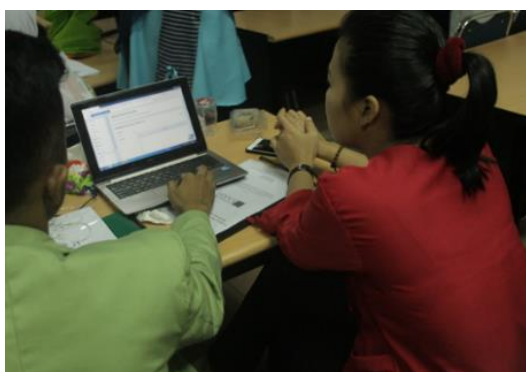


Gambar 5. Narasumber Melakukan Demonstrasi Membuat Soal

Peserta diberikan modul pelatihan agar mudah memahami penjelasan dari narasumber sehingga dapat mengikuti penjelasan dengan baik dan membantu saat narasumber mendemonstrasikan pembuatan soal online. Setelah pelatihan, peserta dapat membuat soal online secara mandiri dengan adanya modul pelatihan tersebut.

4.3 Praktik

Gambar 6, menunjukkan peserta dapat mempraktikkan langsung penjelasan yang didemonstrasikan oleh narasumber. Tim YARSI lainnya mendampingi peserta selama pelatihan berlangsung. Sehingga peserta sangat antusias dalam praktiknya.



Gambar 6. Peserta dipandu oleh Tim YARSI

4.5 Evaluasi

Setelah praktik selesai, kemudian peserta diminta untuk mengisi kembali post test. Kegiatan evaluasi dilaksanakan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan. Peserta telah diminta untuk melakukan pengisian pretest dan post test. Hasil dari pretest dan post test yang telah dilakukan dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Hasil Pretest dan Post Test

Nilai	0	10	20	30	40	50	60	70	80	90	100	Jumlah
Pretest	1	1	1	0	2	5	11	1		1		23
			10						13			
Post Test	0	0	0	0	0	0	1	3	3	3	11	21
			0						21			

Tabel 1 menunjukkan bahwa hasil *post test* lebih tinggi dibandingkan hasil *pretest*. Dalam pretest dan post test ini ada 10 pertanyaan yang diberikan pada peserta mengenai materi yang disampaikan dalam pelatihan. Untuk pretest yang mengisi ada 23 peserta atau 92% dan post test yang mengisi ada 21 peserta atau 84%. Untuk pretest, nilai pretest antara 0 sampai 50 ada sebanyak 10 peserta atau 43,5% dan nilai pretest antara 60-100 ada sebanyak 13 peserta atau 56,5%. Untuk post test, nilai post test antara 0-50 tidak ada atau 0% dan nilai post test antara 60-100 ada sebanyak 21 peserta atau 100%. Dalam pretest tidak ada peserta yang memperoleh nilai 100 sedangkan dalam post test terdapat 11 peserta yang memperoleh nilai 100.

Berdasarkan penjelasan di atas, kegiatan pelatihan membuat soal online menggunakan moodle bagi guru-guru telah dilaksanakan dengan baik dan berhasil memenuhi tujuannya. Dari hasil kegiatan pengabdian yang dilakukan, manfaat yang diperoleh oleh guru-guru antaralain 1)peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam membuat soal menggunakan moodle, 2)peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam membuat soal yang bervariasi, 3)peningkatan semangat untuk membuat soal dengan memanfaatkan teknologi berupa *e-learning berbasis moodle*. Hasil ini diharapkan dapat meningkatkan kapasitas dan kompetensi guru dalam mengoptimalkan e-learning dalam proses pembelajaran.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan maka dapat disimpulkan pelatihan ini telah meningkatkan kompetensi guru-guru SMA 30 untuk membuat soal online di moodle. Guru diberikan pelatihan dengan materi yang terdiri dari fitur pengelolaan kursus bagi *course*

creator, fitur pengelolaan bank soal, serta fitur kuis dan nilai. Sehingga para guru dapat memanfaatkan e-learning sekolah dengan lebih optimal lagi.

Daftar Pustaka

- Batubara, H. H. (2018). Pengembangan Situs E-Learning Dengan Moodle Versi 3.1 Sebagai Media Pembelajaran Pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 9(1), 1–10. <https://doi.org/10.14421/al-bidayah.v9i1.116>
- Dedi Restendi, Firman Nugraha, & Agus Trianto. (2020). Pengembangan Sistem Pelatihan Jarak Jauh Berbasis Moodle di Balai Diklat Keagamaan Bandung. *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan Dan Keagamaan*, 8(2), 540–552. <https://doi.org/10.36052/andragogi.v8i2.166>
- Kristanti, E., Kharisma, G. I., & Sari, N. P. (2021). PELATIHAN PENYUSUNAN SOAL BERBASIS MOBILE LEARNING SEBAGAI UPAYA MENGHADAPI ERA PENDIDIKAN 4.0. *JURNAL WIDYA LAKSANA*, 10(1), 59. <https://doi.org/10.23887/jwl.v10i1.28915>
- Martín-Blas, T., & Serrano-Fernández, A. (2009). The role of new technologies in the learning process: Moodle as a teaching tool in Physics. *Computers & Education*, 52(1), 35–44. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2008.06.005>
- MMT Marikar, F., & Jayarathne, N. (2016). Effectiveness of MOODLE in Education System in Sri Lankan University. *International Journal of Modern Education and Computer Science*, 8(2), 54–58. <https://doi.org/10.5815/ijmecs.2016.02.07>
- Ngibad, K., Herawati, D., Ekawati, E. R., & Pradana, M. S. (2020). Pelatihan E-learning berbasis Moodle untuk Dosen-Dosen Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Maarif Hasyim Latif Sidoarjo. *Darmabakti : Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1). <https://doi.org/10.31102/darmabakti.2020.1.1.13.-18>
- Nindi Nikita Veren Rawung, Alwin Melkie Sambul, Sary Diane Ekawati Paturusi. (2021). Aplikasi Pembuatan Kuis Elearning Berbasis Moodle. *Jurnal Teknik Informatika*, 16(4), 429–436.
- Purnanto, A. W., & Mahardika, A. (2017). PELATIHAN PEMBUATAN SOAL INTERAKTIF DENGAN PROGRAM WONDERSHARE QUIZ CREATOR BAGI GURU SEKOLAH DASAR DI KOTA MAGELANG. *Warta LPM*, 19(2), 141–148. <https://doi.org/10.23917/warta.v19i2.2748>
- Ruslan Hadi, Yuliatrini Sastrawijaya, & Vina Oktaviani. (2020). PENGARUH PELATIHAN PENYUSUNAN SOAL MENGGUNAKAN MOODLE TERHADAP KINERJA GURU DALAM MENYUSUN SOAL TEST DI SMAN 100 JAKARTA. *PINTER: Jurnal Pendidikan Teknik Informatika Dan Komputer*, 4(2), 1–6. <https://doi.org/10.21009/pinter.4.2.1>
- Shariat, Z., Hashemi, S. M., & Mohammadi, A. (2014). Research and Compare Standards of E-Learning Management System: A Survey. *International Journal of Information Technology and Computer Science*, 6(2), 52–57. <https://doi.org/10.5815/ijitcs.2014.02.07>